

# PESAN-PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM LIRIK LAGU KARYA WALI BAND

(Kajian Analisis Isi)

**Syukur Kholil\*, Ahmad Tamrin Sikumbang\*\*, May Sakinah\*\*\***

\*Prof. Dr., M.A Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\* Dr., M.A Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Mahasiswi Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi Islam

Abstract:: The purpose of general research is to identify, explain the messages of Islamic communication contained in the lyrics of the song Wali Band, as well as the meaning of philosophy of Islamic communication contained in the lyrics of the Band Wali song. Research results: songs by guardians band containing messages of Islamic communication is on the song looking blessing, let sholawat, I love God, God, abatasa, siudin asked, penance sinful, the important halal, O Allah, the status of the servant, the queuing to heaven, of the 11 songs displaying verbal messages such as lafdz (a simple message delivered verbally that can be understood meaning), qaul (word delivered verbally on the basis of deliberate), and sentences (combined words from lafdz and qaul). As well as with the message that is the message creed (faith), the message sharia, and moral message. Messages Islamic messages contained in the lyrics of Wali band works in the form of verbal messages this is contained in the message of Islamic communication on the song Wali Band in the fourth album "Cari Berkah", tend to convey communication messages in the form of Lafdz (a verbally delivered message that can be understood meaningfully)

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengidentifikasi, menjelaskan pesan-pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam lirik lagu Wali Band, serta makna filosofi komunikasi Islam yang terkandung dalam lirik lagu Wali band. Hasil penelitian: lagu-lagu karya Wali band yang mengandung pesan-pesan komunikasi Islam terdapat pada lagu cari berkah, mari sholawat, aku cinta Allah, Tuhan, abatasa, siudin bertanya, tobat maksiat, yang penting halal, ya Allah, status hamba, ngantri ke syurga, dari ke 11 lagu tersebut menampilkan pesan verbal seperti *lafdz* (pesan sedehana yang disampaikan secara lisan yang dapat dipahami maknanya), *qaul* (kata yang disampaikan secara lisan atas dasar kesengajaan), dan kalimat (perkataan gabungan dari *lafdz* dan *qaul*). Serta dengan isi pesan yaitu pesan akidah (keimanan), pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan-pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam lirik lagu karya Wali band berupa pesan verbal hal ini terdapat pada pesan komunikasi Islam pada lagu karya Wali Band dalam album keempat "Cari Berkah), cenderung menyampaikan pesan-pesan komunikasi dalam bentuk *Lafdz* (pesan sedehana yang disampaikan secara lisan yang dapat dipahami maknanya).

**Kata kunci :** *Pesan, Komunikasi, Islam*

## Pendahuluan

Usia komunikasi berbanding lurus dengan usia manusia. Berdasarkan informasi yang bersumber dari Alquran dan Hadis, diketahui bahwa Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah dimuka bumi ini. Sejak awal keberadaannya, Allah sudah menyiapkan untuk Adam perangkat-perangkat yang memungkinkannya untuk berkomunikasi. Perangkat itu adalah lidah dan segala pendukungnya, pendengaran, penglihatan dan hati. Allah menciptakan telinga agar manusia bisa mendengar. Allah menciptakan mata manusia agar bisa melihat. Dan, Allah juga menciptakan *fu'ad* (hati) agar manusia bisa berpikir dan merasa serta bisa berkomunikasi dengan-Nya Allah SWT.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman:

*Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS As-sajadah : 7-9).<sup>2</sup>*

Seni adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dapat dituangkan dalam bentuk apapun.<sup>3</sup> Seni adalah sebuah keelokan yang menghiasi dunia ini. Islam mengajarkan bahwa seni merupakan salah satu nikmat yang harus disyukuri. Bagi umat Islam seni bukan merupakan hal yang baru, bahkan Alquran diciptakan dalam bahasa Arab yang maha *Balaghah* (maha seni). Ini membuktikan bahwa keberadaan seni di tengah-tengah masyarakat tidak dapat diragukan lagi dan dapat berdampak pula pada kehidupan sehari-hari.

Seni merupakan fitrah insani yang telah dibawa manusia sejak ia lahir dan menjadi kebutuhan bagi setiap emosional manusia. Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah untuk bisa menilai dan mencintai keindahan, sedangkan salah satu keindahan yang sangat dinikmati dan dicintai Allah adalah seni. Alquran pun menghendaki agar yang beriman melihat keindahan yang bertebaran di seluruh penjuru alam dan di jagat raya yang indah menawan, yang diciptakan oleh Tuhan yang Maha Pencipta lagi Maha Pembentuk.

Seni merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan, baik bagi pendengar maupun penglihatnya. Seni yang senantiasa melalui penglihatan sering disebut dengan seni rupa, seni ini meliputi seni peran, seni lukis, maupun seni-seni yang lainnya yang berkaitan dengan keindahan yang dinikmati oleh indera mata. Sedangkan seni yang mengarah kepada keindahan pendengaran, lebih menitik beratkan kepada bentuk seni yang bersumber dari bahasa, juga berkaitan dengan musik atau lagu.<sup>4</sup>

Lagu yang merupakan refleksi dari perilaku seni memberikan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan lagu dapat membantu mengubah psikologi seseorang yang ada di masyarakat. Selain itu, lagu merupakan sarana penghibur yang paling efektif, sehingga eksistensinya tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya lagu Dangdut, Pop, Rok, Jazz, Nasyid, Qasidah, dan maraknya grup-grup Band serta maraknya acara-acara yang bernuansa musik di televisi, radio dan juga di media komunikasi massa lainnya. Komunikasi massa pada satu sisi adalah proses ketika organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas, dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak maupun elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>5</sup>

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Seni atau berkesenian pada dasarnya adalah hasil rekayasa (ciptaan) manusia. Namun, rasa seni bukanlah hasil rekayasa. Rasa itu ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap manusia. Musik dapat memberi perubahan dalam diri individu manusia, bahkan dapat membentuk karakter manusia, sejak manusia itu masih dalam rahim ibunya. Musik adalah cerminan sekaligus corong dunia. Dengan musik seorang dapat melihat dunia sekaligus bersuara kepada dunia. Musik Barat diilhami dengan budaya

Barat, musik Melayu diilhami dari budaya Melayu, Musik Islam diilhami dari agama Islam. Karenanya, musik tidak lagi menjadi hiburan, melainkan mengandung nilai-nilai.

Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan moral lewat sebuah lagu biasanya lebih komunikatif, karena pesan yang disampaikan dapat sekaligus menghibur si pendengarnya, oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami.

Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan, dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat religi pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu. Musik memang dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan dan Islam yang merupakan sebenar-benarnya agama atau jalan hidup menanamkan rasa cinta dan suka akan keindahan dilubuk hati setiap muslim.

Seiring berjalannya waktu, tak dapat dipungkiri lagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesatnya. Hal ini harus diiringi pula dengan kemajuan syiar Islam (dakwah), sehingga metode dakwah bukan hanya dakwah melalui ceramah-ceramah di atas mimbar, tapi dakwah juga dapat dilakukan dengan cara lain, seperti dengan lantunan syair-syair dalam lagu dan dapat mengimbangi kemajuan yang semakin pesat agar nantinya kemajuan di bidang keduniaan dengan keakhiratan dapat berjalan seimbang. Dalam sebuah lirik lagu, tentunya ada tujuan yang hendak di ekspresikan oleh pengarang kepada orang lain. Lagu terdiri dari kata-kata yang hendak disusun oleh pengarangnya dan disampaikan dengan nada sehingga dapat dinikmati dan menghibur pendengarnya. Hal inilah yang membuat lirik lagu juga kaya akan gaya bahasa.

Lirik lagu dapat menjadi komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, ketika sebuah lirik lagu diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu. Jadi sebuah lirik lagu bukanlah rangkaian kata-kata indah semata, tetapi lebih dari itu lirik lagu merupakan representasi dari realitas yang dilihat atau dirasakan oleh si pencipta. Musik adalah bagian dari seni sebagai alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik dapat mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya.

Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu tersebut, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif, karena selain pesan dapat diterima juga dapat menghibur sipenerima pesan (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang dapat disampaikan tidak hanya pesan-pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi pesan-pesan yang bersifat *religi* pun dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

Musik juga merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang kali bahkan menirukannya, karena musik merupakan kesenian yang amat menarik untuk manusia dan sudah naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan.<sup>7</sup>

Pemanfaatan musik sebagai media dakwah dilakukan Grup Band Wali adalah salah satu Grup Band yang mengusung lagu Pop Melayu. Band ini terdiri dari empat personil yang digawangi oleh Faank (Vocal), Apoy (Gitar), Tomi (Drum) dan Ovie (Keyboard). Karena memiliki hobi yang sama di musik, akhirnya mereka berkomitmen untuk bertujuan didunia musik. Semula mereka bukan siapa-siapa. Namun

siapa yang bisa menduga, setiap album mereka meluncurkan mendapat sambutan hangat masyarakat. Saat ini, Wali merupakan salah satu Band besar di tanah Air. Selain musik yang bertema cinta dan kasih sayang, Wali juga menggarap album *religi*. Tomat atau Tobat Maksiat dan Mari Shalawat adalah beberapa *single religi* mereka yang mendapat apresiasi bagus dari masyarakat. Perkembangan musik dari Wali Band semakin bagus dan kreatif. Bagaimana pada album terbaru mereka mencoba memadukan beberapa alat musik yang baru pada album mereka sehingga terkesan semakin kaya dengan kreatifitas.

Peneliti menyukai lirik pada setiap lagu, sampai ada yang bilang jika Wali Band adalah pendakwah. Dengan sikap *low profile* bahwa lagu tersebut pada dasarnya untuk mengingatkan diri sendiri agar lebih baik lagi dari hari kehari. Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan wacana bagi peneliti untuk meneliti tentang Grup Band yang meluncurkan album *religi* khususnya Grup Band Wali yang melakukan misi dakwah melalui media musik dan syair lagu yang dijadikan sebagai media alternatif dan suatu pendekatan dalam misi dakwahnya.

Lirik-lirik lagu yang dibawakan adalah lirik-lirik yang sangat *religi* dan *universal* yaitu lirik yang menyentuh langsung ke hal yang mendasar dalam setiap diri manusia, yaitu jiwanya. Lirik-lirik tersebut muncul sebagai hasil perenungan dan kecintaan hamba terhadap penciptanya dan menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

## Kajian Teori

### A. Komunikasi Islam

Komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Al-ittisal* yang berasal dari akar kata *Wasola* yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Alquran Surah Al-Qasar ayat 51:

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah sampaikan firman-firman Kami (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran (Q.S Al-Qasar: 51).<sup>8</sup>*

Dalam Alquran ditemukan perkataan-perkataan lain yang menggambarkan kegiatan komunikasi seperti perkataan *Iqra'* (bacalah), *Balligu* (sampaikan), *Bassir* (kabarkanlah), *Qull* (katakanlah), *Yâduna* (menyeru), *Tawassu* (berpesan-pesan), Saalu (bertanya) dan *Asma'u* (dengarkanlah).<sup>9</sup>

Hussain memberikan definisi Komunikasi Islam sebagai proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.<sup>10</sup> Kemudian, Mahyudin Abd. Halim menyatakan bahwa Komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan As-Sunnah baik secara langsung maupun tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek aqidah, ibadah, dan muamalah.<sup>11</sup>

Dengan demikian, dalam aspek teoretis dan praktis, Komunikasi Islam dapat berbeda dengan komunikasi menurut perspektif komunikasi umum, sebab Komunikasi Islam berdasarkan Alquran dan Hadis yang menjunjung kebenaran, manakala komunikasi umum lebih mengutamakan politik dan material.<sup>12</sup>

Komunikasi menurut perspektif Islam dapat dilihat melalui dua macam pendekatan, yaitu Komunikasi Islam dan Komunikasi Islami. Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam.<sup>13</sup> Pengertian yang sederhana ini menunjukkan bahwa Komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dari perspektif komunikasi non-Islam. Dengan kata lain sistem Komunikasi Islam didasarkan pada Alquran dan Hadis. Sudah tentu filosofi atau teori yang menjadi landasan sistem Komunikasi Islam mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makna proses komunikasi, etika komunikasi dan sebagainya.<sup>14</sup> Pendapat senada mengemukakan bahwa Komunikasi Islam adalah proses menyampaikan

atau bertukar perutusan dan maklumat dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.<sup>15</sup>

Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. *Ultimate goalnya* adalah menjadikan Komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejangat.<sup>16</sup>

Tujuan dari Komunikasi Islam adalah memberi kabar gembira dan ancaman, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran, memberi peringatan kepada yang lalai, menasehati dan menegur. Dalam hal ini, Komunikasi Islam senantiasa berusaha mengubah perlakuan buruk individu atau khalayak sasaran kepada perlakuan yang baik.<sup>17</sup>

Dalam pandangan Komunikasi Islam, Komunikasi dapat dilakukan dengan lima sasaran, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*).
- b. Komunikasi dengan orang lain, baik berupa individu, publik ataupun massa.
- c. Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang melaksanakan salat, berzikir atau berdo'a.
- d. Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, anjing, kerbau serta binatang peliharaan lainnya.
- e. Komunikasi dengan makhluk halus seperti jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah.

Sumber utama Komunikasi Islam dari segi normatifnya ialah Alquran dan Hadis (wahyu). Namun sebagai suatu ilmu yang bersifat empiris, maka Komunikasi Islam juga bersumber dari indra manusia. Komunikasi Islam juga bersifat logis, karena bersumber dari akal fikiran manusia.<sup>19</sup> Komunikasi Islam sebagai salah satu cabang ilmu-ilmu sosial, dalam pengembangannya menggunakan metodologi ilmu-ilmu sosial. Pendekatan yang digunakan Komunikasi Islam dapat bersifat positif, interpretatif dan kritis. Dengan demikian pada aspek epistemologis, Komunikasi Islam menggunakan teori dan metodologi ilmu-ilmu sosial, terutama teori dan metode ilmu-ilmu sosial yang berbatasan dengan Komunikasi Islam.<sup>20</sup>

Komunikasi yang terjalin dengan prinsip Komunikasi Islam akan menghadirkan kedamaian dan keselamatan, baik untuk diri komunikan maupun untuk masyarakat secara umum. Jika umat Islam melakukan komunikasi dengan niat ikhlas untuk menjalin silaturahmi dan meningkatkan kualitas hubungan positif dengan sesama manusia, maka mereka tidak hanya mendapatkan keuntungan dunia, tetapi juga akan mendapatkan pahala di akhirat.

### **B. Fungsi komunikasi Islam**

Ada beberapa fungsi dari komunikasi, jelasnya sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a) Fungsi Informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat yang digunakan oleh manusia untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Seperti dalam Alquran surah As-Sajadah ayat 7-9. Orang yang banyak memperoleh informasi akan diunggulkan oleh semua orang, bahkan oleh Allah. Seperti halnya perbedaan antara Adam dengan para malaikat ketika dihadapan Allah, karena Adam mempunyai informasi yang lebih tinggi mengenai benda-benda dari pada malaikat, akhirnya Allah menyuruh para malaikat untuk menyembah (sujud) Adam.

Dalam pandangan Islam, informasi adalah pintu awal seseorang untuk memiliki karakter tertentu, baik atau buruk. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa karakter tidak terbentuk otomatis, tetapi melalui tahapan-tahapan. Pembentukan karakter dimulai dengan langkah mengumpulkan informasi tentang makna pesan

(*khawathir dan affkar*), lalu termasuk persepsi (*tashawwur*), lalu muncul keinginan (*iradah*) dan akhirnya melahirkan perbuatan (*fi'*). Perbuatan yang dilakukan secara berulang akan melahirkan karakter (*'ada'*). Mengingat pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, maka Islam melarang keras umatnya untuk berdusta, karena dusta akan menciptakan *fasad al-taswwur* (rusaknya persepsi).

b) Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat, dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa.<sup>22</sup> Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu. Fungsi meyakinkan dalam Komunikasi Islam bisa dicapai diantaranya dengan metode *hiwar* (dialog) dan *jidal* (debat).

c) Fungsi Mengingat

Lupa adalah sifat yang tidak bisa terpisah dari manusia.<sup>23</sup> Sifat ini sudah ada sejak manusia pertama, Adam as. Seperti dalam sabdanya: "*Dan sesungguhnya telah kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka dia lupa akan perintah itu dan tidak kami dapati padanya kamauan yang kuat*". Qs. Thaha ayat 115. Diantara penyebab lupa adalah:<sup>24</sup>

- 1) Informasi yang terlalu banyak dan tidak disimpan dengan rapi ditambah lagi karena suntuk dan terlalu banyak pekerjaan yang harus dituntaskan.
- 2) Informasi tidak disusun berdasarkan kronologinya.
- 3) Tidak mengikat informasi dengan tulisan.
- 4) Gizi buruk dan kesehatan yang tidak baik.
- 5) Suasana tidak nyaman dan tidak aman.
- 6) Faktor keturunan dan Faktor usia.
- 7) Faktor godaan setan.

Ada beberapa Metode untuk memperkuat ingatan:<sup>25</sup>

- 1) Menghubungkan akal dengan objek tertentu.
- 2) Mencatat dan menulis informasi.
- 3) Memperhatikan makanan yang sehat.
- 4) Menjaga kesehatan tubuh.
- 5) Mencari suasana yang nyaman, aman dan tenang.
- 6) Tidak terburu-buru.
- 7) Menghindari makanan-makanan yang merusak tubuh.
- 8) Selalu membaca dan menghafal Alquran, doa dan hal-hal yang memuaskan suasana batin.

d) Fungsi Memotivasi

Manusia dalam hidupnya memerlukan *charge* karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil.<sup>26</sup> *Charge* itu disebut dengan motivasi. Ada beberapa kondisi yang menyebabkan motivasi hidup seseorang tidak stabil. Rasulullah SAW menawarkan untuk membaca zikir khusus yang dibaca setiap pagi dan petang "*ya Allah sesungguhnya aku berlindung padamu dari masa gundah dan sedih, aku berlindung padamu dari masa lemah dan malas aku berlindung padamu dari masa pengecut dan bakhil, aku berlindung padamu dari lilitan hutang dan paksaan orang lain*".

Dan diantara faktor-faktor penyebab manusia kehilangan motivasi:

- 1) Kategori akal disebabkan oleh *Hamm* (Rasa galau, dan gelisah menghadapi masa depan), *Hazn* (pengaruh masa lalu yang terlalu dipikirkan), *Jubn* (pengecut) dan *Bukhl* (bakhil).
- 2) Kategori fisik disebabkan oleh *'Ajaz*, *Kasal*, *Ghalabat ad-dain* (terlilit hutang), dan *Qahr ar-Rijal* (paksaan orang lain). *'Ajaz* adalah penyakit yang menyerang seseorang karena memang dirinya memiliki kekurangan. Sedangkan *Kasa* adalah penyakit yang menimpa seseorang bukan karena

ada kekurangan dalam dirinya, tapi benar-benar mogok karena malas. Berbeda halnya Hutang membuat manusia tidak bisa berpikir produktif. Waktunya habis untuk memikirkan bagaimana mengelak dari tagihan. Sedangkan orang yang hidup di bawah kendali orang lain dan tidak merdeka adalah ciri manusia lemah dan tidak akan mampu melahirkan karya-karya monumental.

### e) Fungsi Sosialisasi

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan menurut Maslow ada lima jenjang kebutuhan pokok manusia yakni:<sup>27</sup>

- 1) Kebutuhan fisiologi dasar, yakni sandang, pangan dan papan. Yang termasuk kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan biologis.
  - 2) Kebutuhan rasa aman.
  - 3) Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi.
  - 4) Kebutuhan akan penghargaan.
  - 5) Kebutuhan aktualisasi diri.
- ### f) Fungsi Bimbingan

Diantara fungsi Komunikasi adalah untuk membimbing manusia. Tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri dan tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup tidak pernah sepi dari masalah. Di sinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat.<sup>28</sup> Dalam istilah Komunikasi Islam, fungsi bimbingan ini disebut dengan *irsyad*.

### g) Fungsi Kepuasan Spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yaitu jasad yang membutuhkan sandang, pangan, papan dan ruh yang membutuhkan komunikasi dengan tuhannya.<sup>29</sup> Alquran menyatakan bahwa sumber ketenangan hati adalah zikir, seperti dalam Qs. Ar-ra'd ayat 28. Dan diantara metode memuaskan spiritual adalah dengan memberikan *mau'idah* dan nasihat kepada mereka.

### h) Fungsi Hiburan

Ketika mendapatkan kebahagiaan, Islam mengajarkan kepada penganutnya agar mengucapkan syukur atas nikmat yang telah didapat dan kepada saudaranya yang mengetahui temanya mendapatkan nikmat dianjurkan untuk menambah rasa bahagia saudaranya dengan mengucapkan selamat kepadanya.<sup>30</sup>

## C. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

### a. *Qawlan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

*Qawlan ma'rufa* dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk isim *maf'ul* yang berasal dari madhinya, *a'rufa*. Salah satu pengertian *ma'rufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti baik-baik. Jadi *qawlan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.<sup>31</sup>

Kata *qawlan ma'rufa* disebutkan Allah dalam QS An-Nisa ayat 5 dan 8, QS Al-Baqarah ayat 235 dan 263, serta Al-Ahzab ayat 32. Berikut ini QS Al-Ahzab ayat 32 ialah:

*Artinya : Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik. (QS. Al-Ahzab :32).*

### b. *Qawlan Karima* (perkataan yang mulia)

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat Alquran QS Al-Isra' ayat 23 ialah:

*Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya*

*atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *qawlan karima* adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengangungkan, enak didengar, lemah-lembut dan bertata krama. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, *qawlan karima* bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar dan menghindari “*bad taste*”, seperti jijik, muak, ngeri dan sadis.<sup>32</sup>

c. *Qawlan Maysura* (perkataan yang ringan)

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Alquran ditemukan istilah *qawlan maysura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan.<sup>33</sup> Dalam firman Allah surat Al-Isra' ayat 28, ialah:

*Artinya : Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.*

*Maysura* seperti yang terlihat pada ayat diatas sebenarnya berakar pada kata *yasara*, yang secara etimologi berarti mudah atau pantas. Sedangkan *qawlan maysura* menurut Jalaluddin Rahmat, sebenarnya lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan, lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Bila *qawlan ma'rufah* berisi petunjuk perkataan yang baik, *qawlan maysura* berisi hal-hal yang menggembirakan perkataan yang mudah dan pantas.

d. *Qawlan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif dan mudah mengerti)

Ungkapan dalam *Qawlan Balighan* (perkataan yang membekas pada jiwa, tepat sasaran, komunikatif dan mudah mengerti),<sup>34</sup> terdapat dalam QS An-Nisa ayat 63 ialah:

*Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*

Kata “*baligh*” dalam bahasa arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *qaul* (ucapan atau komunikasi), “*baligh*” berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat menggunakan apa yang dikehendaki. Oleh karena itu prinsip *qawlan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.<sup>35</sup>

e. *Qawlan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Alquran surah Thaaha ayat 44 ialah:

*Artinya : Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut, tidak kasar kepada Fir'aun. Dengan *qawlan layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *qawlan layyina* berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak dan meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah SAW selalu bertutur kata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam *Tafsir Ibnu katsir* disebutkan, yang dimaksud *layyina* ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata

terus terang atau lugas, apalagi kasar.

f. *Qawlan Sadidan* (perkataan benar, lurus dan jujur)

Kata “*qawlan sadidan*” disebut dua kali dalam Alquran. *Pertama*, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qawlan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan, terdapat dalam firman Allah QS An-Nisa ayat 9 ialah:

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

*Kedua*, Allah memerintahkan *qawlan sadidan* sesudah taqwa: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah *qawlan sadidan*. Nanti Allah akan memperbaiki amal-amal kamu, mengampuni dosa kamu. Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan mendapat keuntungan besar.

*Qawlan sadidan* artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong dan tidak berbelit-belit. Prinsip komunikasi yang pertama menurut Alquran berkata yang benar.<sup>36</sup>

g. *Qawlan Tsaqila* (perkataan yang berat)

Ayat yang senada dengan diatas terdapat dalam Alquran hanya satu kali, yaitu pada surat Al-Muzammil ayat 5 :

*Artinya : Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*

Pengertian perkataan atau ucapan yang berat dalam ayat ini adalah ucapan yang mengandung makna yang dapat bermanfaat dalam persoalan-persoalan kehidupan bermasyarakat, terutama menyangkut amar ma'ruf nahi munkar. Secara spesifik ayat ini menurut Ali al-Sabuni mengatakan bahwa perkataan yang berat adalah perkataan yang dilontarkan dalam rangka menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar. Karena sesungguhnya perkataan, ungkapan komunikasi dalam hal ini sangat besar resikonya. Seperti mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sudah diadopsi oleh masyarakat yang telah lama sangatlah sulit, oleh karena demikian mengubah perilaku masyarakat melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator pembangunan harus siap-siap dengan resikonya.<sup>37</sup>

### Pesan-Pesan Komunikasi Islam

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.<sup>38</sup>

Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif, misalnya ucapan “tidak”. Pesan dapat pula bersifat rumit dan kompleks seperti teori relativitas Einstein. Pesan dapat ditujukan kepada satu individu saja atau kepada jutaan individu. Pesan dapat dihasilkan dengan biaya murah bahkan gratis (misalnya kata-kata yang diucapkan), namun pesan dapat pula dihasilkan dengan biaya cukup mahal (misalnya buku).<sup>39</sup>

Dalam hal ini, pesan merupakan hal yang sangat penting dalam fokus penelitian ini. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya. Di dalam proses komunikasi, pesan dapat diartikan sebagai informasi atau sesuatu yang disampaikan pengirim (sumber/komunikator) kepada penerima (komunikan).<sup>40</sup> Biasanya pesan yang disampaikan memiliki inti pesan yang merupakan suatu yang mengarah kepada tujuan akhir dari penyampaian pesan tersebut.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat pesan adalah apa yang harus sampai dari sumber ke penerima, bila sumber bermaksud mempengaruhi penerima.<sup>41</sup> Menurut A.W. Widjaja pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat membidik dan menembak yang keluar haruslah cocok dengan sasaran. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat seperti.<sup>42</sup>

- 1) Pesan harus bersifat umum.
- 2) Pesan harus disampaikan dengan jelas tidak samar-samar.
- 3) Hendaknya pesan disampaikan dengan bahasa yang jelas dan cocok dengan komunikan, situasi daerah dan kondisi dimana berkomunikasi.
- 4) Pesan hendaknya disampaikan dalam bentuk positif.
- 5) Pesan hendaknya disampaikan dengan seimbang.
- 6) Pesan hendaknya disesuaikan dengan keinginan komunikan.
- 7) Pesan atau *Message*, di dalam penyampaiannya terdiri dari tiga bentuk, yaitu pesan informatif (memberikan keterangan berupa fakta-fakta), pesan persuasif (berupa bujukan), dan pesan koersif (bersifat memaksa).

Berbicara pesan (*massage*) dalam proses komunikasi, maka tidak terlepas dari simbol dan kode, karena pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan terdiri atas simbol dan kode. Dalam kehidupan sehari-hari, antara simbol dan kode sering kali tidak dibedakan. Bahkan banyak orang yang menyamakan antara keduanya. Menurut David K. Berlo simbol adalah lambang yang memiliki suatu objek, sementara kode adalah seperangkat simbol yang telah disusun secara sistematis dan teratur sehingga memiliki arti.<sup>43</sup>

Pesan (*message*) dalam proses komunikasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: pesan verbal (bahasa) dan nonverbal (isyarat). Pesan verbal (bahasa) yaitu pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Suatu sistem yang ada pada kode verbal adalah bahasa. Diantara semua simbol yang ada, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus dan berkembang. Namun, bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, maka proses komunikasi pun tidak akan berjalan efektif. Menurut Spradley bahasa merupakan alat untuk mengkomunikasikan realitas. Dalam pengertian yang populer, bahasa adalah percakapan. Sementara dalam wacana linguistik bahasa dapat diartikan sebagai sistem, simbol, bunyi, bermakna dan berartikulasi, yang bersifat konvensional dan dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.<sup>44</sup>

## 1. Jenis-Jenis Pesan Komunikasi Islam

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan dapat dibagi menjadi dua, pesan verbal dan pesan nonverbal.<sup>45</sup>

### a. Pesan Verbal

Untuk pesan verbal terdapat tiga istilah dalam Alquran yaitu *lafdz*, *qaul*, dan *kalimat*.

#### 1). *Lafdz*

Makna asal dari kata '*lafdz*' dalam bahasa Arab adalah melempar. Disebut '*lafdz*', karena bunyi yang kita keluarkan dari mulut ibarat bunyi atau simbol yang kita lemparkan dari mulut kita. *Lafdz* juga dipahami sebagai pesan paling sederhana yang keluar dari lisan seseorang yang dapat dipahami maknanya.<sup>46</sup> Ayat yang menggunakan *lafdz* terdapat dalam surah Qaf ayat 18:

*Artinya: Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*

#### 2). *Qaul*

Menurut Ibnu Mandzur, "*qaul*" adalah lafaz yang diucapkan oleh lisan baik maknanya sempurna

ataupun tidak. Menurut definisi Ibnu Madzurini, maka “*qaul*” bisa berarti kata atau bisa juga berarti kalimat, karena kata yang maknanya sempurna dalam bahasa Indonesia disebut dengan kalimat. Selain mengandung makna, *qaul* adalah ucapan yang diucapkan oleh pembicara. ‘*Qaul*’ yang dimaksud di sini adalah kata yang mengandung makna dan keluar dari lisan atas dasar kesengajaan dan kesadaran penuh dari orang yang mengucapkan. *Qaul* adalah jenis pesan verbal yang sama dengan lafdz atau lebih lengkap dan luas penggunaannya dibandingkan *lafdz*.<sup>47</sup>

### 3). Kalimat

Kalimat dalam bahasa Arab adalah senyawa dari dua unsur, yaitu *lafds* dan *ifadah*.<sup>48</sup> *Lafdz* sudah disebutkan maknanya dalam kajian sebelumnya, sedangkan *ifadah* artinya mengandung makna. Jadi, kalimat adalah susunan *lafdz* yang mengandung makna sempurna.<sup>49</sup> Menurut ahli bahasa, kalimat minimal terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung makna yang sempurna. Kalimat lebih luas cakupannya daripada *qaul*. *Qaul* adalah *lafdz* yang keluar dari lisan, sedangkan kalam atau kalimat mencakup semua *lafdz*, baik yang ditulis, dibaca, didengar atau diucapkan. Kalam atau kalimat juga harus mengandung makna yang sempurna, sedangkan *qaul* tidak lurus sempurna.<sup>50</sup>

#### b. Pesan Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.<sup>51</sup> Pesan nonverbal merupakan salah satu bagian yang sangat sulit dipisahkan dari pesan verbal. Karena kedua komunikasi ini saling mendukung satu sama lainnya.

## 2. Isi Pesan Dalam Komunikasi Islam

Sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tentunya memiliki tujuan, terlebih komunikasi yang disampaikan berdasarkan kaidah keislaman. Agar tercapainya maksud tersebut ada tiga aspek dari isi pesan yang dapat dipenuhi, yakni akidah, syariah dan akhlak. Berikut uraiannya:

- a. Aqidah adalah keyakinan batiniah yang tercakup dalam rukun iman, namun permasalahannya tidak hanya yang wajib dipercaya saja tetapi mencakup juga persoalan masalah yang dilarung oleh tuntunan agama. Aqidah merupakan materi yang wajib disampaikan oleh para da'i, dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang keyakinan kaum muslim terhadap keberadaan Allah SWT dengan segala kemahakuasaan-Nya, maka akan menambah kecintaan para objek dakwah terhadap Tuhan-Nya, sehingga terlahir pribadi-pribadi muslim yang taat dan patuh akan perintah dan larangan Allah SWT.<sup>52</sup> Dalam akidah Islam, keyakinan merupakan prasyarat dari keimanan seseorang. Orang yang beriman haruslah orang yang yakin, dan keyakinan yang haruslah mencapai tingkat paling tinggi, yang disebut dengan *i'tiqad jazim* (keyakinan utuh). Hal ini terkait dengan definisi iman, yaitu membenaran dalam hati, pengakuan dengan lidah, dan pengamalan dengan anggota badan. Adanya ketiga unsur ini merupakan bukti betapa keyakinan haruslah inheren (melekat) dalam iman. Keyakinan itu tempatnya di dalam hati, diketahui melalui manifestasinya, yang diungkapkan dalam bentuk ungkapan dan tindakan. Adanya membenaran, ungkapan, dan tindakan sebagai pilar dari iman, merupakan gambaran dari keyakinan utuh tersebut. Keyakinan harus seperti ini, tidak boleh dihindangi purbasangka (*zhann*), apalagi keraguan (*syakk*).<sup>53</sup>
- b. Syariah adalah ketentuan atau norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (muamalah). Secara garis besar, syariah terdiri dari dua aspek, yakni ibadah dan muamalah. Ibadah adalah hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam rukun Islam. Muamalah adalah hubungan manusia dengan manusia, bahwasanya Islam mengatur hubungan sosial kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, agar

tercipta harmonisasi dan kerukunan dalam bermasyarakat, secara terperinci baik hubungan syariah tentang ibadah dan muamalah terdapat dalam buku Fiqih yang bersumber dari Alquran, Hadis dan Ijtihad dari para ulama.<sup>54</sup>

- c. Akhlak secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah kepribadiannya.<sup>55</sup> Akhlak terbagi ke dalam tiga kategori yaitu: (a) Akhlak kepada Allah yaitu perilaku manusia kepada pencipta-Nya; (b) Akhlak kepada Manusia yaitu perilaku atau perbuatan manusia kepada sesama, dan perbuatan itulah yang menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang. Contohnya yaitu memberi salam, berkata sopan, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan sebagainya; (c) Akhlak terhadap lingkungan (akhlak terhadap hewan, dan tumbuhan) yaitu perilaku manusia dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitar.

## Lirik Lagu

Pengertian lagu seringkali dibedakan dengan pengertian musik. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama (dalam bercakap-cakap, bernyanyi, membaca, dan lain-lain), atau nyanyian.<sup>56</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian lirik lebih luas dari pada pengertian lagu. Namun demikian, lirik dan lagu berkaitan erat satu sama lain. Musik lebih luas dari pada pengertian lagu.

Menurut Adhani lagu pada dasarnya merupakan gambaran hidup pencipta, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik mewakili pengalaman hidup mereka. Sebuah wacana lagu dikatakan puitis jika pengarang dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas bagi pendengar.<sup>57</sup> Pesan dalam lagu biasanya diekspresikan dalam lirik lagu. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik berarti karya sastra (puisi) yang berisi curahan rasa pribadi, atau juga susunan kata sebuah nyanyian.<sup>58</sup>

Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif.<sup>59</sup> Setiap unsur pada lirik lagu saling berkesinambungan satu sama lain, sehingga menimbulkan arti tersendiri yang mewakilkan pesan dari pembuatnya. Pencipta lagu ini menggunakan dan memainkan bahasa yang tepat untuk dijadikan lirik-lirik lagu yang indah, mudah dimengerti dan diresapi oleh apresiator. Sehingga pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik. Lagu juga dapat digunakan sebagai media yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai konteks kegiatan manusia, termasuk kegiatan dakwah sebagaimana dilakukan oleh Wali Band. Lagu pada umumnya memiliki 2 (dua) unsur, yaitu tema dan variasi. Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi, melodi pokok yang polanya selalu diulang-ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi.<sup>60</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau dapat juga dikatakan sebagai susunan kata sebuah nyanyian.<sup>61</sup> Lirik adalah kata dalam lagu. Lirik dapat ditulis sebagai musik yang menemani atau ditambahkan setelah musik itu sendiri. Makna dalam lirik dapat bersifat implisit atau eksplisit, atau kadang beberapa lirik bermakna abstrak atau tidak dapat dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya, memerlukan pendekatan khusus dalam menginterpretasikan pesan bermakna didalamnya.

Tentunya tidak sesederhana ketika orang mendengar dan suka pada sebuah lagu. Isi pesan tidak dapat langsung dipahami oleh seseorang yang hanya mendengarkan lirik sebuah lagu. Diperlukan penghayatan

dan pemahaman terhadap lirik yang didengar atau dibaca. Sebagai salah satu karya sastra, lagu memiliki nilai seni yang cenderung maknanya dapat dipahami secara universal, bersifat relatif bagi setiap orang dan dapat diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang. Kekuatan dan keharmonisan dari sebuah lirik lagu dapat mempengaruhi pendengar secara emosional. Karena pada lirik lagu, biasanya musisi ingin mengekspresikan isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Kebanyakan orang dapat dengan mudah menikmati berbagai lagu dengan menggunakan berbagai genre seperti Jaz, Hip Hop, Rnb, Rock, Pop dan lainnya. Namun tidak semua orang dapat memahami dan menerima secara utuh maksud dari isi pesan oleh musisi.

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seseorang pencipta lagu.<sup>62</sup> Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyampaian makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik, melodi dan juga lirik harus disesuaikan guna terciptanya isi pesan dan daya tarik sebuah lagu. Sehingga pendengar dapat menghayati isi pesan yang disampaikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa pesan-pesan komunikasi Islam yang terdapat dalam lirik lagu karya Wali Band maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Lagu-lagu karya Wali Band yang mengandung pesan-pesan Komunikasi Islam terdapat pada lagu cari berkah, mari sholat, aku cinta Allah, Tuhan, abatasa, si Udin bertanya, tobat maksiat, yang penting halal, ya Allah, status hamba, ngantri ke surga, dari ke 11 lagu tersebut menampilkan pesan verbal seperti *lafdz* (pesan sederhana yang disampaikan secara lisan yang dapat dipahami maknanya), *qaul* (kata yang disampaikan secara lisan atas dasar kesengajaan), dan kalimat (perkataan gabungan dari *lafdz* dan *qaul*). Serta dengan isi pesan yaitu pesan akidah (keimanan), pesan syaria, dan pesan akhlak.
- 2) Pesan-pesan Komunikasi Islam yang terkandung dalam lirik lagu karya Wali Band berupa pesan verbal, hal ini terdapat pada pesan Komunikasi Islam pada lagu karya Wali Band dalam album keempat "Cari Berkah, cenderung menyampaikan pesan-pesan komunikasi dalam bentuk *Lafdz* (pesan sederhana yang disampaikan secara lisan yang dapat dipahami maknanya), yang berjumlah 65 kali penggunaan (38.23 persen). terdapat 29 kali penggunaan (17.05 persen) dalam album pertama "Orang Bilang". Terdapat 21 kali penggunaan (12.35 persen) dalam album kedua "Cari Jodoh". 26 kali penggunaan (38.23 persen) dalam album ketiga "Aku Bukan Bang Toyyib". dan 28 kali penggunaan (16.47 persen) dalam album kelima "Doain ya penonton". Pesan Komunikasi Islam pada lirik lagu karya Wali Band dalam bentuk *qaul* (kata yang disampaikan secara lisan atas dasar kesengajaan) cenderung menampilkan prinsip pesan Komunikasi Islam dalam bentuk *Qawlan Ma'rufan* terdapat 157 kali penggunaan (22.11 %). *Qawlan Kariman* 129 kali penggunaan (18.16 %). *Qawlan Maysuran* 74 kali penggunaan (10.42 %). *Qawlan Balighan* 110 kali penggunaan (15.49 %). *Qawlan Layyina* 97 kali penggunaan (13.66 %). *Qawlan Sadidan* 54 kali penggunaan (7.60 %). dan *Qawlan Tsaqila* 89 kali penggunaan (12.53 %). Pesan komunikasi dalam bentuk kalimat cenderung menampilkan kalimat tentang *kalimatullah* yang berjumlah 57 kali penggunaan (34.54 persen). *Kalimatun Sawa* 25 kali penggunaan (15.15 persen). Selebihnya juga terdapat pada kalimatun *Al-taqwa* 54 kali penggunaan (32.72 persen), dan kalimatun *Al-Thayyibah* 29 kali penggunaan (17.57 persen). Isi pesan pesan komunikasi cenderung menyampaikan pesan-pesan berupa akidah (keimanan) yang berjumlah 154 kali penggunaan (72.98 persen) yaitu iman kepada Allah terdapat 97 kali penggunaan (62.33 persen), iman kepada Malaikat terdapat 9 kali penggunaan

(5.84 persen), iman kepada Kitab terdapat 18 kali penggunaan (11.68 persen), iman kepada Nabi terdapat 17 kali penggunaan (11.03 persen), iman kepada hari Kiamat terdapat 5 kali penggunaan (3.24 persen), dan iman kepada Qoda dan Qodar terdapat 8 kali penggunaan (5.19 persen). Selebihnya terdapat 35 kali penggunaan (16.38 persen) isi pesan berupa pesan *Syariah* (Hukum Allah) yaitu sholat terdapat 16 kali penggunaan (45.71 persen), thoharah terdapat 6 kali penggunaan (17.14 persen), dan Muamalah terdapat 13 kali penggunaan (37.14 persen). Serta 22 kali penggunaan (10.42 persen) terdapat isi pesan berupa pesan *akhlak* yaitu *akhlak* terhadap Allah terdapat 4 kali penggunaan (18.18 persen), *akhlak* terhadap keluarga terdapat 10 kali penggunaan (45.45 persen), *akhlak* terhadap diri sendiri terdapat 1 kali penggunaan (4.54 persen), *akhlak* terhadap tetangga terdapat 2 kali penggunaan (9.09 persen), dan *akhlak* terhadap lawan jenis terdapat 5 kali penggunaan (22.72 persen).

- 3) Makna filosofi pesan Komunikasi Islam yang terkandung dalam lirik lagu Wali Band: *Lafdz* (pesan sederhana yang disampaikan secara lisan yang dapat dipahami maknanya), *Qaul* (kata yang disampaikan secara lisan atas dasar kesengajaan): *Qawlan Ma'rufan* (perkataan yang baik atau bermanfaat), *Qawlan Kariman* (perkataan yang mulia atau perkataan yang sopan), *Qawlan Maysuran* (perkataan yang ringan atau perkataan pantas dan ringkas, *to the point* maupun spontanitas), *Qawlan Balighan* (perkataan yang mudah di mengerti atau perkataan yang berbekas jiwa), *Qawlan Layyina* (perkataan yang lemah lembut dengan suara tidak keras dan tidak membentak-bentak), *Qawlan Sadidan* (perkataan yang jujur), *Qawlan Tsaqila* (perkataan yang berat atau perkataan yang berhubungan dengan keagamaan misalnya tentang amal ma'ruf nahi munkar). *Kalimatullah* (agama Allah, hukum Allah, syari'at Allah, dan segala hal yang bersumber dari Allah baik perintah maupun larangan), kalimatun *sawa* (kalimat yang sama), Kalimatun *Al-Taqwa* (kalimat yang melindungi), dan kalimatun *Al-Thayyibah* (kalimat yang enak, bersih dan tumbuh). Makna pesan akidah (keimanan) yang terdiri dari iman kepada Allah terdapat pada kata "Allah", "Tuhan", dan "illahi" adalah Esa Allah satu dan Allah lah yang maha kuasa dan maha segala atas makhlukNya. termasuk mengatur kehidupan manusia. Mengakui dan menyakini akan kebesaran Allah SWT. Menyadari akan sifat kekurangan kita jika dibandingkan dengan keagungan Allah. Iman kepada Malaikat, iman kepada Nabi terdapat pada "mari sholat", Iman kepada kitab terdapat pada makna "mengaji", iman kepada hari akhir terdapat pada makna "kematian dan syurga" dan iman kepada qadha dan qadhar terdapat pada makna "hidup, sakit dan mati". Kemudian terdapat pesan syariah yaitu tentang muamalah dan ibadah, selanjutnya pesan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, orang tua, akhlak terhadap tamu, akhlak sesama teman, serta akhlak terhadap lawan jenis.

## Endnotes

<sup>1</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 53-54.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 415.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 685.

<sup>4</sup>Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998), h. 32.

<sup>5</sup>Elvinaro, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 31.

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24.

<sup>7</sup>Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998), h. 186.

<sup>8</sup>Depatemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 146.

<sup>9</sup>Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h. 1-2.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 2.

<sup>11</sup>*Ibid*.

<sup>12</sup>*Ibid*.

<sup>13</sup> Amroeni Drajat, *Komunikasi Islam & Tantangan Modernitas*, (Medan: CitaPustaka, 2008), h. 202-203.

<sup>14</sup>*Ibid*.

<sup>15</sup>*Ibid*.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 204-205.

<sup>17</sup>Syukur Kholil, *Komunikasi Islami*, h. 7.

<sup>18</sup>*Ibid*.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 22.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 23.

<sup>21</sup>Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta:Kencana,2015), h.156.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 167.

<sup>23</sup>*Ibid*, h.170.

<sup>24</sup>*Ibid*, h.171.

<sup>25</sup>*Ibid*, h.172.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 173.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 176.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 178.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 180.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 181.

<sup>31</sup>Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 85.

<sup>32</sup>[https://www.academia.edu/11167050/Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam](https://www.academia.edu/11167050/Etika_Komunikasi_Dalam_Prespektif_Islam), 07032017.

<sup>33</sup>*Ibid*.

<sup>34</sup>*Ibid*.

<sup>35</sup>*Ibid*.

<sup>36</sup>[https://www.academia.edu/11167050/Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam](https://www.academia.edu/11167050/Etika_Komunikasi_Dalam_Prespektif_Islam), 07032017.

<sup>37</sup>*Ibid*.

<sup>38</sup>H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, h. 32.

<sup>39</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19-20.

<sup>40</sup> HafiedChangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 29.

<sup>41</sup>Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

<sup>42</sup>A.W. Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 33.

<sup>43</sup>Hafied, *Pengantar*, h. 98.

- <sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 274.
- <sup>45</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, h.79.
- <sup>46</sup> *Ibid*, h. 80.
- <sup>47</sup> *Ibid*, h. 82.
- <sup>48</sup> *Ibid*, h. 99.
- <sup>49</sup> *Ibid*.
- <sup>50</sup> *Ibid*.
- <sup>51</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_nonverbal](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal) di akses Pada Tanggal 28 Maret 2018 pukul 02:00 Wib
- <sup>52</sup> Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 94-95.
- <sup>53</sup> Sahrin Harahap, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 702.
- <sup>54</sup> *Ibid*.
- <sup>55</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4.
- <sup>56</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 486.
- <sup>57</sup> Sumarlam, Agnes Adhani dan A. Indratmo, *Analisis Wacana: Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 55.
- <sup>58</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 528.
- <sup>59</sup> Herman J. Waluyo, *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 1.
- <sup>60</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, h. 409.
- <sup>61</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 598.
- <sup>62</sup> <http://tempolagu.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-lirik-lagu-dan-fungsinya.html>, diakses pada tanggal 22012017.

## Daftar Pustaka

- Azis, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Depatemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005)
- Drajat, Amroeni, *Komunikasi Islam & Tantangan Modernitas*, (Medan: Cita Pustaka, 2008)

## MAY SAKINAH: PESAN-PESAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM LIRIK LAGU KARYA WALI

Elvinaro, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004)

Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998)

Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015)

Harahap, Sahrin, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Hamju, Atam, *Pengetahuan Seni Musik*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 1998)

Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007)

Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Gruoup, 2013)

Mulyana, Deddy, dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Sumarlam, Agnes Adhani dan A. Indratmo, *Analisis Wacana: Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, Drama*, (Bandung: Pakar Raya, 2004)

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Waluyo, Herman J. *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002)

Widjaja, A.W. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2001)

<http://tempolagu.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-lirik-lagu-dan-fungsinya.html>, diakses pada tanggal 22012017.

[https://www.academia.edu/11167050/Etika Komunikasi Dalam Prespektif Islam](https://www.academia.edu/11167050/Etika_Komunikasi_Dalam_Perspektif_Islam), 07032017.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_nonverbal](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_nonverbal) di akses Pada Tanggal 28 Maret 2018 pukul 02:00 Wib

